

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Perubahan status yang radikal ini dipertimbangkan sebagai suatu krisis disertai periode tertentu untuk menjalani proses persiapan psikologis yang secara normal sudah ada selama kehamilan dan mengalami puncaknya (Sukarni & Wahyu, 2013).

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita usia produktif, tetapi kurangnya pengetahuan berkaitan dengan reproduksi dapat menimbulkan kecemasan tersendiri (Handayani, 2017). Mual dan muntah pada kehamilan merupakan gejala yang normal dan sering terjadi pada trimester pertama (Setiawan, 2014). Mual dan muntah yang terjadi secara berlebihan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dan menyebabkan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energy dan juga zat gizi, kondisi seperti ini dinamakan hiperemesis gravidarum (Rofi`ah, 2019).

Hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan 2% di Amerika Serikat (Oktavia, 2016). Sementara, di Indonesia menurut Survey Demografi

Kesehatan Indonesia (SDKI) komplikasi kehamilan dengan hyperemesis gravidarum terjadi sekitar 3% (Depkes RI, 2017).

Di seluruh dunia diperkirakan terjadi 210 juta kehamilan setiap tahunnya, dan 20 juta wanita mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 jiwa meninggal, kejadian hyperemesis gravidarum sebesar 0,8% sampai 3% dari seluruh kehamilan atau 8 sampai 32 kasus per 1.000 kehamilan di dunia. Hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (Sumarni, 2017).

Tabel 1.1 Angka Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Jawa Tengah Tahun 2017-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2017	52,30% dari 124.000 ibu hamil
2	2018	56,60 % dari 121.000 ibu hamil
3	2019	51,8% dari 119.790 ibu hamil

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019)

Menurut tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angka kejadian hyperemesis gravidarum di Jawa Tengah pada tahun 2017-2019 mempunyai angka yang bervariasi. Terdapat kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu 52,30% menjadi 56,60%, sementara dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 56,60% menjadi 51,8%. Menurut Masruroh & Retnosari (2018) angka kejadian hyperemesis gravidarum di Kabupaten Grobogan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2019 yaitu 479 kasus atau 77,9% dari keseluruhan ibu hamil. Sedangkan angka kejadian hyperemesis

gravidarum di Desa Pulo Mangin pada Bulan Maret 2021 yaitu 9 kasus dari 15 kehamilan.

Hyperemesis gravidarum dapat mempengaruhi status kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Pada usia kehamilan 16 minggu pertama, 70-80% ibu hamil mengalami mual dan muntah. 60% ibu hamil mengalami muntah, sementara 33% ibu hamil hanya mengalami mual. Penyebab hyperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor predisposisi yang telah ditemukan, yang pertama sering terjadi pada primigravida, mola hidatidosa dan kehamilan ganda, kedua faktor psikologik, ketiga faktor endokrin dan yang keempat ketidakseimbangan hormonal selama kehamilan (Diyan, 2013).

Ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum dapat menimbulkan komplikasi seperti dehidrasi, gangguan keseimbangan asam basa, gangguan keseimbangan elektrolit, dan kehilangan 5-10% berat badan. Jika kondisi tersebut tidak diatasi dengan cepat dan tepat, maka akan semakin berat dan dapat membahayakan kesejahteraan ibu dan janin serta mempunyai peluang akan terjadinya suatu kondisi seperti kematian ibu dan janin (Green, 2012). Hyperemesis gravidarum juga berdampak pada peningkatan risiko untuk berat bayi lahir rendah, kelahiran premature, dan kematian perinatal (Vikanes, 2013).

Ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum perlu menjalani proses perawatan. Perawatan dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah

berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktifitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin. Pengobatan ini dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan (Willy, 2019).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hyperemesis gravidarum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat dirinya sendiri dan tidak menempatkan pasien pada posisi ketergantungan, memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan yang diberikan sehingga pasien diharapkan dapat mematuhi terapi yang diberikan (Rahmawati, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengangkat masalah deficit nutrisi pada ibu hamil trimester pertama dengan hyperemesis gravidarum. Penulis ingin mendalami pengelolaan keperawatan pada pasien hyperemesis gravidarum, agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran deficit nutrisi pada ibu hamil trimester pertama dengan hyperemesis gravidarum ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu mendiskripsikan tentang pengelolaan defisit nutrisi pada ibu hamil trimester pertama dengan hyperemesis gravidarum di Desa Pulo Mangin

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian pada pasien dengan hyperemesis gravidarum di Desa Pulo Mangin
- b. Mendiskripsikan analisa data dan diagnosa keperawatan pada pasien dengan hyperemesis gravidarum di Desa Pulo Mangin
- c. Mendiskripsikan rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan hyperemesis gravidarum di Desa Pulo Mangin
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada pasien dengan hyperemesis gravidarum di Desa Pulo Mangin
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien dengan hyperemesis gravidarum di Desa Pulo Mangin

D. Manfaat

Penyusunan Karya Ilmiah ini semoga membawa manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan dan meningkatkan pengalaman serta keterampilan dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien hyperemesis gravidarum.

2. Bagi profesi keperawatan

Sebagai tambahan informasi bagi perawat yang ada di masyarakat untuk meningkatkan upaya pelayanan keperawatan pada hyperemesis gravidarum.

3. Bagi institusi

Hasil penulisan ini dapat dijadikan acuan bagi fakultas kesehatan khususnya fakultas keperawatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam upaya penanganan dan penyembuhan pasien hyperemesis gravidarum.